

BAB 3

METODE PENELITIAN

Berikut penjelasan mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2016, hlm. 407) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Selanjutnya, Sanjaya (2013, hlm. 129) mengemukakan bahwa (R&D) merupakan proses pengembangan dan validasi produk. Pendapat lain mengenai penelitian dan pengembangan juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 164) yang mengemukakan bahwa (R&D) adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah produk berupa pengembangan metode pembelajaran untuk Sekolah Menengah Atas.

Pada umumnya penelitian R&D bersifat longitudinal (beberapa tahap) (Sugiyono, 2016, hlm. 407). Setiap tahap penelitian dapat saja menggunakan metode yang berbeda. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 130) tahapan penelitian dan pengembangan biasanya membentuk siklus yang konsisten untuk menghasilkan suatu produk, uji coba produk awal untuk menemukan berbagai kelemahan, perbaikan kelemahan, diujicobakan kembali, diperbaiki, sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap ideal. Penelitian R&D dilaksanakan melalui beberapa tahap. Para ahli telah merumuskan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses penelitian dan pengembangan ini. Ada beberapa model R&D yang telah digunakan secara luas. Meskipun di antara model yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan, namun semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan sebuah produk.

Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model Borg and Gall (2003, hlm. 571). Mengacu pada model tersebut, langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Riset dan pengumpulan informasi (data).

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi tentang pidato dan permasalahannya. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara mewawancarai guru bidang studi bahasa Indonesia.

2. Perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan, menetapkan pernyataan pelajaran serta pengujian dalam skala terbatas.

Tahapan ini meliputi mendesain konsep pengembangan NLP berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berpidato dan divalidasi oleh ahli.

3. Pengembangan produk awal (*preliminary form of product*) termasuk mempersiapkan bahan-bahan pelajaran, buku pegangan, dan perangkat penilaian. Pengembangan NLP dengan berbantuan literasi informasi dalam pembelajaran berpidato.

4. Uji lapangan (*preliminary field testing*) yang melibatkan satu sampai tiga sekolah dengan mengikutsertakan 6 hingga 12 subjek dan menggunakan teknik wawancara dan observasi serta hasilnya dianalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahannya. Pada tahap uji lapangan ini lebih banyak menekankan proses di samping hasil belajar. Pada tahapan ini guru bahasa Indonesia akan mengujicobakan metode yang dikembangkan peneliti.

5. Berdasarkan hasil analisis, produk awal tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik.

Setelah pengujicobaan NLP dilakukan oleh guru, selanjutnya dilakukan evaluasi dan perbaikan produk NLP. Perbaikan tersebut dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari guru maupun siswa.

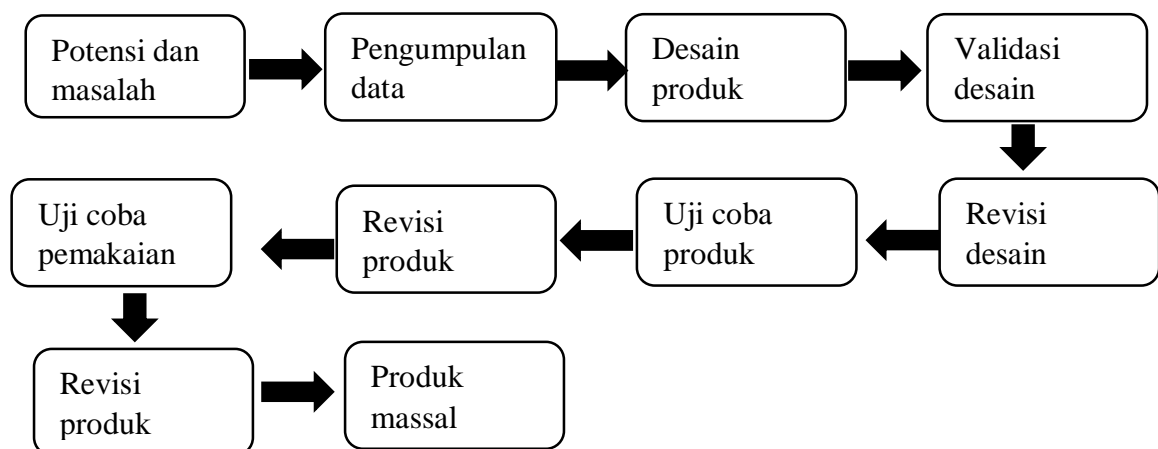
6. Uji lapangan terhadap produk yang diperbaiki dalam skala yang lebih luas (*main field testing*).

Pada tahap ini selain data kualitatif untuk menilai proses, juga dikumpulkan data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan produk yang

diujicobakan. Tahapan ini merupakan proses pengujicobaan pengembangan NLP yang telah direvisi. Instrumen yang digunakan adalah angket serta lembar observasi guna mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode NLP.

7. Revisi produk berdasarkan hasil uji coba produk tersebut (*operasional product revision*). Setelah melakukan uji lapangan skala luas, dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pengembangan metode NLP.
8. Uji lapangan (*operational field testing*). Uji lapangan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis. Dilaksanakan di 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40-200 subjek.
Dalam tahapan ini pengujicobaan pengembangan produk dilakukan dengan melibatkan beberapa sekolah untuk mengetahui kelayakan pengembangan metode NLP.
9. Revisi akhir produk berdasarkan hasil analisis data pada uji lapangan terakhir.
10. Diseminasi dan melaporkan produk akhir hasil penelitian dan pengembangan.

Kesepuluh langkah di atas merupakan tahapan ide sebuah penelitian dan pengembangan. Namun untuk beberapa kepentingan, para peneliti pendidikan di Indonesia telah memodifikasi model Borg & Gall tersebut dalam beberapa langkah yang lebih sederhana. Sugiyono (2016, hlm. 298) menjelaskan langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Modifikasi Sugiyono

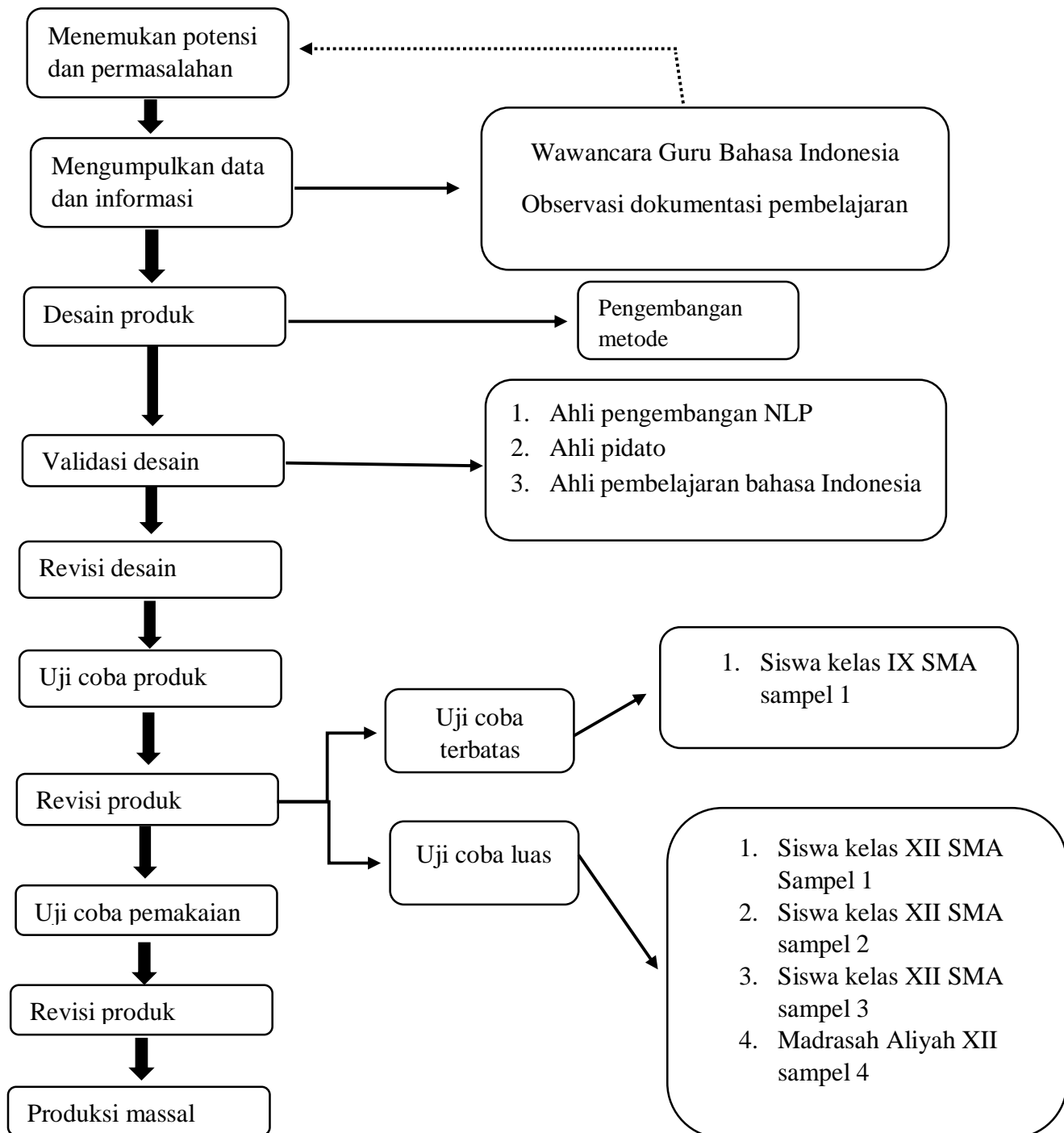
Tahapan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2016, hlm.409) dalam langkah di atas adalah validasi desain. Adapun uji coba produk hanya dilakukan satu kali. Validasi desain merupakan usaha penyempurnaan *prototipe* produk oleh ahli dalam bidang tersebut.

3. 2 Prosedur Pengembangan

Pada penelitian ini, dengan beberapa pertimbangan termasuk waktu dan dana, tahapan penelitian mengikuti model penelitian pengembangan Borg and Gall dengan penyederhanaan dan modifikasi beberapa tahap penelitian. Modifikasi dilakukan pada tahap uji coba, di mana untuk pelaksanaan uji coba tidak dilakukan dengan eksperimen, tetapi dengan observasi proses belajar menggunakan metode yang dikembangkan. Adapun tahap penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Menemukan potensi dan masalah yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan data dan informasi.
3. Desain produk.
4. Validasi desain.
5. Revisi desain.
6. Uji coba produk.
7. Revisi produk.
8. Uji coba pemakaian.
9. Revisi produk.
10. Produksi massal.

Berdasarkan sepuluh langkah prosedur pengembangan di atas dapat dibuat dalam bentuk bagan, yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.2

Langkah Prosedur Pengembangan

Kusmadi Sitohang, 2019

PENGEMBANGAN PEMROGRAMAN NEURO LINGUISTIK BERBANTUAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PIDATO SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Menemukan Potensi Masalah

Tahap menemukan potensi masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian awal, menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran siswa SMA berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Adapun masalah yang ditemukan, yaitu dalam pembelajaran berpidato. Pembelajaran berpidato masih mengalami problematik dalam hal proses maupun dalam melakukan evaluasi. Dengan ditemukan masalah tersebut, selanjutnya dilakukan pengembangan.

3.2.2 Mengumpulkan Data dan Informasi

Tahap pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan menganalisis hasil observasi dan wawancara tiga tahun terakhir. Selanjutnya menelaah berbagai literatur, laporan penelitian, buku, dan artikel di internet yang berkaitan dengan topik kajian. Adapun topik kajiannya adalah Pengembangan Metode NLP Berbatuan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Berpidato di Sekolah Menengah Atas.

3.2.3 Desain Produk

Desain penelitian ini, penggunaan NLP sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran berpidato. Untuk itu, metode tersebut dimodifikasi sebaik mungkin agar dapat digunakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam desain produk meliputi,

1. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
Pemilihan metode pembelajaran didasari oleh temuan-temuan masalah. Selanjutnya metode yang dipilih, yaitu metode NLP. Metode ini diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam pembelajaran berpidato siswa;
2. Penyesuaian kompetensi peserta didik terhadap pidato;
3. Pembuatan draf awal metode NLP;
4. Menentukan bahan untuk pengembangan metode NLP;
5. Penentuan prinsip-prinsip dan tahapan pengembangan NLP.

3.2.4 Validasi Desain

Setelah NLP dikembangkan, maka dilakukan penilaian oleh ahli berdasarkan format butir penilaian tertentu menggunakan skor penilaian, kolom penilaian kualitatif, dan saran untuk bahan perbaikan. Penetapan ahli untuk menilai produk pengembangan berdasarkan isi format penilaian. Validasi dilakukan oleh ahli NLP, ahli materi, dan ahli NLP dan pembelajaran. Tujuan validasi dilakukan untuk penyempurnaan desain dan mengetahui kekuatan dan kelemahannya.

3.2.5 Revisi Desain

Revisi produk dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan dari validator ahli materi, pembelajaran, dan ahli NLP dan pembelajaran. Selanjutnya, produk diperbaiki dengan mengurangi kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan. Revisi produk dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi di kelas dan produk yang digunakan proporsional dengan keadaan yang diharapkan.

3.2.6 Uji Coba Produk

Produk yang direvisi, selanjutnya produk diujicobakan di sekolah. Adapun uji coba yang dimaksud merupakan uji coba terbatas. Uji coba terbatas menggunakan sampel SMA Negeri 1 Serbajadi. Hal ini, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang metode NLP berbantuan Literasi Informasi lebih efektif dengan pembelajaran yang konvensional yang dilakukan guru sebelumnya. Oleh sebab itu, uji coba dilakukan dalam satu kelas. Sebelum uji coba dilakukan, peneliti melakukan *pre test* untuk melihat kemampuan siswa menyampaikan pidato tanpa menggunakan produk yang dikembangkan. Selanjutnya, peneliti melakukan *post test* untuk melihat kemampuan siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan.

3.2.7 Revisi Produk

Tahap revisi dilakukan dengan memperbaiki semua kekurangan yang ditemukan selama uji coba terbatas. Jika uji coba terbatas menunjukkan bahwa *post test* lebih baik dan efektif dibanding *pre test*, maka produk guru dapat melakukan uji luas. Namun, jika ditemukan dalam uji coba terbatas kelas perlakuan tidak sesuai dengan harapan, maka desain pembelajaran perlu direvisi. Revisi desain pembelajaran dilakukan berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan/kelas. Dalam hal ini, guru

mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran dan instrumen yang digunakan. Tujuannya revisi untuk penyempurnaan produk yang sesuai dengan kebutuhan.

3.2.8 Uji coba Pemakaian

Tahap uji coba pemakaian merupakan kegiatan mengujicobakan produk pada kegiatan yang sebenarnya. Tujuan uji coba pemakaian adalah untuk menentukan efektivitas produk yang dikembangkan. Pada penelitian kali ini, uji coba produk dilakukan pada empat sekolah di Provinsi Sumatra Utara, yaitu sekolah SMA sampel 1, SMA sampel 2, SMA sampel 3, dan SMA sampel 4. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode yang dikembangkan. Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran, dilaksanakan evaluasi kemampuan siswa terhadap materi berpidato. Hasil tersebut juga akan digunakan sebagai dasar merevisi produk yang dikembangkan.

3.2.9 Revisi Produk

Tahap revisi produk kali ini merupakan kegiatan lanjutan dari uji coba pemakaian / luas. Jika selama uji coba luas metode NLP berbantuan literasi informasi terdapat masukan yang dapat menjadi penyempurnaan produk, maka dilakukan revisi. Revisi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi selama proses dan setelah penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil uji coba pemakaian akan diketahui kelemahan dan kekurangan produk. Perbaikan terhadap kelemahan dan kekurangan tersebut merupakan langkah terakhir untuk penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

3.2.10 Pembuatan Produk Massal

Tahapan ini akan melaporkan hasil pengembangan NLP berbantuan literasi informasi pada pembelajaran berpidato dalam pertemuan dan jurnal. Selanjutnya, hasil pengembangan metode NLP berbantuan literasi informasi dalam pembelajaran berpidato ini akan dicetak untuk kepentingan studi. Hasil pengembangan ini juga akan disalurkan ke sekolah-sekolah, khususnya kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, sebagai masukan dalam pembelajaran berpidato.

3.3 Sumber Data dan Penelitian

Dalam tahapan ini akan menguraikan tentang sumber data dan penelitian yang diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi empat aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Data kebutuhan pengembangan metode NLP berbantuan literasi dalam pembelajaran pidato menurut persepsi guru dan siswa. Data ini diambil dari empat sekolah, yaitu siswa kelas XII SMA sampel 1, siswa kelas XII SMA sampel 2, siswa kelas XII SMA sampel 3, dan siswa Kelas XII Madrasah Aliyah sampel 4.
2. Data penilaian validasi ahli NLP dan ahli pembelajaran pidato untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Data hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia dan data respon siswa sebelum dan sesudah pembelajaran terhadap pengembangan NLP berbantuan literasi informasi dalam pembelajaran berpidato.
4. Data hasil nilai akhir siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Dasar pemilihan sekolah di atas didasarkan dalam asumsi bahwa jika uji coba menggunakan sekolah dengan peringkat yang berbeda, maka metode yang dikembangkan nantinya dapat digunakan untuk semua sekolah baik untuk sekolah dengan predikat umum dan khusus. Pengambilan data melibatkan validator bertujuan untuk menerima masukan dalam keefektifan produk ketika diuji coba. Data primer dalam penelitian ini diambil dari siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik kualitatif, yaitu peneliti sebagai instrumen, karena peneliti memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi subjek penelitian, peka terhadap situasi sosial yang sedang terjadi selama proses penelitian, dan mampu menggali informasi dari subjek penelitian. Penggunaan teknik kualitatif meliputi, kecermatan peneliti dalam merumuskan menggunakan instrumen berdasarkan pada variabel-variabel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dalam Tesis ini yang digunakan sebagai penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data awal tentang profil kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan bertindak sebagai penonton saja saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui awal pembelajaran berpidato di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru pada tahap studi pendahuluan dan setelah penerapan pengembangan metode NLP berbantuan literasi informasi pada pembelajaran berpidato. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan awal pembelajaran berpidato dan tanggapan guru bidang studi bahasa Indonesia terhadap pengembangan metode NLP setelah pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Teknik penilaian yang digunakan, yaitu teknik unjuk kerja siswa. Siswa diminta berpidato satu per satu ke depan kelas. Selanjutnya, guru yang telah ditentukan akan menilai kemampuan siswa dalam berpidato. Instrumen penilaian yang digunakan mengukur kemampuan berpidato serta keberhasilan NLP maupun literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan siswa. Instrumen penilaian terlampir dalam lampiran 1.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penelitian membandingkan nilai dari *pre test* dan *post test* yang ditemukan selama proses pengembangan. Kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, angket penilaian dari para ahli, dokumentasi tugas. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Penjelasan hasil analisis terhadap kebutuhan metode pembelajaran.
2. Penjelasan mengenai setiap lembar rancangan pengembangan dari metode NLP.

Kusmadi Sitohang, 2019

PENGEMBANGAN PEMROGRAMAN NEURO LINGUISTIK BERBANTUAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PIDATO SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penjelasan hasil pengembangan, memaknai data-data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, data kualitatif akan mendeskripsikan hasil temuan selama proses dan setelah penelitian dilaksanakan. Hasil analisis kualitatif juga digunakan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil unjuk kerja siswa.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan teknik analisis yang bertujuan untuk menjawab hipotesis. Penganalisisan data dilakukan dengan perhitungan statistik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut,

1. Tes unjuk kerja bersifat subjektif. Oleh karena itu, penilaian dilakukan oleh tiga orang penilai. Tiga orang penilai tersebut adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Uji Normalitas dengan Menggunakan Chi Kuadrat

Setelah itu perlu diketahui data yang berasal dari skor pretest dan pascates berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Adapun cara mengetahuinya digunakan Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus sebagai berikut.

Rata-rata skor:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

3. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian berdasarkan rata-rata pascates menggunakan rumus seperti berikut. $F = \frac{Vb}{Vk}$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari; Vb = variasi terbesar; Vk = variasi terkecil.

Kusmadi Sitohang, 2019

PENGEMBANGAN PEMROGRAMAN NEURO LINGUISTIK BERBANTUAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PIDATO SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu